

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dengan metode Analisa Komponen SKBI 1987 dan AASHTO 1993 pada ruas jalan Palbapang – Barongan – Imogiri DIY, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Tebal total lapis perkerasan lentur yang didapatkan pada ruas jalan Palbapang – Barongan – Imogiri DIY dengan metode Analisa Komponen SKBI 1987 adalah 43,5 cm dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Lapis Permukaan (*Surface Course*) menggunakan Laston MS 590 kg dengan tebal 7,5 cm.
 - b. Lapis Pondasi Atas (*Base Course*) menggunakan Batu Pecah kelas A dengan tebal 20 cm.
 - c. Lapis Pondasi Bawah (*SubBase Course*) menggunakan Sirtu Kelas A dengan tebal 16 cm.

2. Tebal total lapis perkerasan lentur yang didapatkan pada ruas jalan Palbapang – Barongan – Imogiri DIY dengan metode AASHTO 1993 adalah 40 cm dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Lapis Permukaan (*Surface Course*) menggunakan Laston MS 590 kg dengan tebal 15 cm.
 - b. Lapis Pondasi Atas (*Base Course*) menggunakan Batu Pecah kelas A dengan tebal 10 cm.
 - c. Lapis Pondasi Bawah (*SubBase Course*) menggunakan Sirtu Kelas A dengan tebal 15 cm.

3. Tebal perkerasan lentur masing-masing metode pada penelitian ini menunjukkan total tebal perkerasan yang berbeda yaitu dengan metode Analisa Komponen SKBI 1987 adalah 43,5 cm dan metode AASHTO 1993 adalah 40 cm. Jika dilihat dari segi ketebalan lapis perkerasan metode AASHTO 1993 lebih efisien digunakan karena memiliki total tebal perkerasan yang lebih kecil dari pada metode Analisa Komponen SKBI 1987. Akan tetapi tebal perkerasan dengan metode Analisa Komponen SKBI 1987 akan lebih efisien digunakan dari pada metode AASHTO 1993 jika dilihat dari segi biaya karena pembuatan lapis permukaan (*Surface Course*) yang tebal akan memakan biaya yang lebih tinggi dari pada pembuatan lapis pondasi atas atau lapis pondasi bawah yang lebih tebal.

B. Saran

Setelah dilakukan analisis perencanaan tebal perkerasan dengan metode Analisa Komponen SKBI 1987 dan metode AASHTO 1993 pada ruas jalan Palbapang – Barongan – Imogiri DIY, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk perencanaan tebal lapis perkerasan metode yang digunakan sebaiknya sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, serta data-data kondisi lingkungan yang digunakan adalah data-data yang benar dan terbaru.
2. Penelitian ini diharapkan dilakukan kembali pada periode Tugas Akhir berikutnya oleh mahasiswa/mahasiswi Teknik Sipil untuk melihat mana yang lebih efisien secara rinci pada segi biaya dan waktu pelaksanaannya.
3. Perlu dilakukan analisis atau perhitungan perencanaan lapis perkerasan menggunakan metode lain yang dikembangkan atau dipakai oleh Negara lain.